

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini telah mengungkapkan berbagai dinamika yang ada dalam pemberitaan konflik Rempang oleh dua media yang berbeda, yaitu Tempo.co dan Republika.id, melalui pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dalam analisis yang mencakup dimensi tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural, ditemukan bahwa kedua media tersebut tidak hanya menyajikan berita dengan gaya yang berbeda, tetapi juga mencerminkan ideologi dan konteks sosial yang mereka anut.

Tempo.co menunjukkan pendekatan yang sangat kritis dan investigatif dalam memberitakan konflik Rempang. Di sisi lain, Republika.id memilih pendekatan yang lebih moderat dan damai. Dalam pemberitaan konflik Rempang, media ini berusaha menekankan pentingnya dialog dan musyawarah antara pihak-pihak yang terlibat.

Perbedaan pendekatan antara Tempo.co dan Republika.id tidak hanya mencerminkan ideologi masing-masing media, tetapi juga berpotensi memengaruhi cara pembaca memahami dan merespons konflik Rempang. Tempo.co cenderung mendorong pembaca untuk lebih kritis terhadap tindakan pemerintah dan investor, sedangkan Republika.id mendorong pembaca untuk mencari solusi damai yang inklusif dan adil.

1. Dimensi tekstual, Tempo.co menggunakan pilihan kata, struktur kalimat, dan framing yang menyoroti ketegangan dan ketidakadilan sosial yang dialami oleh masyarakat lokal. Sedangkan Republika.id menggunakan pilihan kata, struktur kalimat, dan framing berita yang cenderung lebih netral, dengan fokus pada pencapaian solusi yang sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial dan kebersamaan.
2. Dimensi praktik wacana, Tempo.co cenderung mengungkap sisi negatif dari tindakan pemerintah dan investor, menggambarkan mereka sebagai pihak

yang menekan masyarakat demi kepentingan ekonomi. Sedangkan Republika.id dalam pemberitaannya mencerminkan pengaruh kuat dari nilai-nilai agama dan sosial yang menjadi inti dari identitas mediana.

3. Dimensi sosiokultural, Tempo.co memainkan peran penting sebagai pengawas publik yang berusaha mengungkap kebenaran dan membela hak-hak masyarakat adat serta pelestarian lingkungan. Sedangkan Republika.id, berupaya untuk mempromosikan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian nilai-nilai budaya dan sosial.
4. Hasil analisis wacana kritis pemberitaan konflik Rempang di Tempo.co dan Republika.id menjadi acuan dalam pembuatan bahan ajar *handout*, yang mampu menjadi contoh bagaimana berita tak berdiri sebagai informasi belaka, melainkan ada misi khusus yang berkaitan dalam penggiringan wacana, sikap, dan ideologi yang menyiratkan ada sesuatu yang diperjuangkan dalam berita tersebut oleh wartawan/media. Hal ini, dimaksudkan untuk menstimulus peserta didik memiliki pandangan kritis ketika berhadapan dengan sebuah berita yang bertebaran di masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik tentang isu-isu sosial dan politik. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami konteks sosial dan ideologis di balik setiap pemberitaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu peristiwa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini membuka jalan bagi studi lanjutan yang dapat memperluas analisis ke media lain atau isu yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana media lain dengan ideologi yang berbeda

melaporkan isu serupa, atau menggunakan pendekatan yang berbeda dalam analisis wacana kritis untuk mengungkap dimensi lain dari pemberitaan media.

2. Untuk Media:

Diharapkan bahwa Tempo.co dan Republika.id dapat mempertahankan transparansi dalam menyajikan berita, dengan memperjelas latar belakang ideologis dan editorial yang memengaruhi sudut pandang mereka. Media juga perlu lebih memperhatikan keseimbangan dalam pemberitaan, sehingga pembaca dapat memahami berbagai perspektif yang ada dan tidak terjebak dalam bias tertentu.

3. Untuk Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan bahan ajar di tingkat SMA, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Mengajarkan analisis wacana kritis kepada siswa dapat membantu mereka menjadi pembaca yang lebih kritis dan bijak dalam mengonsumsi informasi. Integrasi hasil penelitian ini dalam kurikulum dapat memperkaya pemahaman siswa tentang bagaimana media membentuk dan menyampaikan wacana, serta bagaimana mereka dapat terlibat secara kritis dalam diskusi sosial dan politik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan dan pemahaman publik:

1. Rekomendasi untuk Media:

Media perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dalam pemberitaan, dengan memberikan ruang yang cukup bagi berbagai suara dan perspektif. Ini termasuk melibatkan masyarakat lokal secara langsung dalam peliputan isu-isu yang berkaitan dengan mereka, seperti konflik Rempang.

2. Rekomendasi untuk Kurikulum Pendidikan:

Disarankan agar Kurikulum Merdeka di tingkat SMA memasukkan lebih banyak materi tentang literasi media dan analisis wacana kritis. Hal ini penting

untuk membantu siswa memahami bagaimana wacana dibentuk oleh media dan bagaimana mereka dapat menjadi pembaca yang lebih kritis.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut:

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis perbandingan antara media Indonesia dan media internasional dalam memberitakan isu-isu yang serupa. Sehingga, dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana konteks budaya dan politik memengaruhi pemberitaan media di berbagai negara.

Dengan rekomendasi dan saran ini, diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pemberitaan dan pemahaman publik.